

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan yang ada di perkotaan meliputi komponen sosial dan komponen fisik. Dimana secara psikologis terdapat hubungan yang erat antara keduanya terhadap manusia yang tinggal dan menetap di perkotaan tersebut. Dari hal tersebut timbulah usaha manusia untuk menata atau mengubah lingkungan secara fisik untuk memenuhi tuntutan kebutuhan. Perubahan lingkungan yang diciptakan secara langsung akan berkaitan dengan kualitas visualnya.

Menurut Joyce (2004) jalan raya sebagai salah satu wujud ruang terbuka kota memiliki berbagai fungsi diantaranya fungsi ekonomi, sosial, dan estetika. Fungsi estetika berkaitan dengan bagaimana jalan tersebut dapat membentuk persepsi positif bagi pengguna melalui elemen-elemen visual yang ada sehingga akan memberikan dampak psikis yang baik berupa kenyamanan dan pengalaman visual yang menyenangkan. Dengan fungsi estetika tersebut, jalan memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi seseorang terhadap struktur atau *image* sebuah kota. Jika jalan-jalan kota hidup, maka kota tersebut akan menarik, begitupun sebaliknya jika jalan-jalannya menjemukan maka kota juga akan tampak menjemukan.

Jalan Basuki Rahmat merupakan jalan utama menuju pusat kota Malang yang sudah digunakan sejak keberadaan pemerintah kolonial Belanda. Koridor Jalan Basuki Rahmat yang merupakan bagian dari Kawasan Kayutangan merupakan suatu area khusus yang dibentuk pada awal periode kolonial. Pada masa kependudukan kolonial, terdapat beberapa bangunan kantor dan kompleks pertokoan orang Eropa. Beberapa jenis pertokoan yang terkenal yang terdapat di Kayutangan antara lain Percetakan dan Toko Drukkerij & Bukhandel G. Kolf berlokasi di bagian depan Kayutangan Gg. 6. Toko permata dan perhiasan diantaranya Juwelier 'Tan', Juwelier 'Tio' di dekat Bukhandel G. Kolf, sedangkan toko alat potret dan film 'Fotax' terdapat di mulut Kayutangan Gg. 4, karenanya hingga sekarang terkenal dengan nama 'Kayutangan Gg. Fotax'. Bangunan kembar di mulut Jalan Semeru 'Juwelier Tan', pada tahun 2008 beralih fungsi menjadi bangunan Bank Commonwealth, sedangkan bekas 'Juwelier Tio' kini

menjadi Rumah Makan Padang Sari Minang Barokah Jaya dengan tampilan warna yang berbeda jauh dengan warna aslinya. Toko barang palen, minuman dan makanan dalam kaleng ada tiga yaitu Toko 'Soen', 'Sin', dan 'Piet Goan'. Toko 'Soen' bersama restoran dan pabrik roti 'Wiener' saat ini menjadi bangunan BNI 46, sedangkan bekas Toko 'Piet Goan' menjadi kantor Bank Harapan Santosa. Toko pakaian, mode 'Onderling Belang' juga terdapat di Kayutangan. Sebelah utara Gedung Bioskop Merdeka dulu berlokasi redaksi harian 'De Oosthoek Bode' dan 'De Malanger'. Agak ke utara lagi terdapat restoran dan pabrik roti 'Hazes' dan dekat perempatan Jalan Kahuripan/Jalan Semeru terdapat apotek 'MIM' dan toko senjata (Wapen Handel) 'Knies' yang keduanya saat ini menjadi gedung BCA. Apotek di Kota Malang saat itu antara lain 'De Rijzen de Zon' juga terdapat di Kayutangan.

Arsitektur saat ini mengalami suatu gerakan yang terancam bahaya keseragaman bentuk fasad modern (Krier, 1996). Tuntutan ekonomi dan kurangnya perangkat hukum menyebabkan bangunan-bangunan kuno bersejarah yang ada berganti dengan bangunan-bangunan baru bergaya arsitektur modern. Di sisi lain adanya beberapa bangunan komersial yang kosong akan mempengaruhi tampilan kawasan secara keseluruhan. Kondisi tersebut jika dibiarkan, maka Kawasan Kayutangan akan kehilangan aspek historis sebagai kawasan bersejarah (Johana, 2004).

Sebagai jalan masuk menuju pusat Kota Malang Jalan Basuki Rahmat akan menjadi salah satu koridor jalan yang mengantarkan pengguna jalan untuk mengetahui wajah Kota Malang secara keseluruhan. Sebagai masuk kota seharusnya ruang-ruang yang ada dirancang untuk mengenali dan memperhatikan elemen-elemen visual utama kota. Penelitian menunjukkan bahwa keindahan bukan terletak pada subyektivitas perorangan, melainkan "orang bisa sependapat akan hal-hal yang menyenangkan dan yang tidak".

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pertimbangan aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya penataan fasade bangunan khususnya cagar budaya yang ada di Kota Malang.

1.2 Identifikasi Masalah

Koridor Jalan Basuki Rahmat merupakan kawasan bisnis dan perdagangan Kota Malang yang memiliki nilai historis dalam hal sejarah perkembangan kota yang hingga kini masih menunjukkan eksistensinya sebagai kawasan perdagangan. Isu permasalahan yang berkaitan dengan kajian visual di Koridor Jalan Basuki Rahmat Kota Malang antara lain :

1. RTRW Kota Malang Tahun 2009-2029 menyebutkan bahwa Kawasan Kayutangan dikembangkan sebagai kawasan wisata budaya dan kawasan sosio kultural karena nilai kesejarahannya maupun bangunan yang sejak zaman kolonial masih digunakan. Namun pada kenyataannya terdapat banyak bangunan kosong dan kondisi bangunan yang kurang terawat karena sudah ditinggalkan oleh pemiliknya diakibatkan menurunnya aktifitas perdagangan pada Kawasan Kayutangan. Sebanyak 20,53% dari 151 unit kantor dan pertokoan yang terdapat di Koridor Jalan Basuki Rahmat merupakan bangunan kosong. Tidak adanya kegiatan pada beberapa bangunan mengakibatkan menurunnya kualitas visual pada koridor tersebut.
2. Guna lahan yang beragam mengakibatkan beragam pula bentukan fasade bangunan.
3. Belum adanya arahan pemanfaatan ruang yang mempertimbangkan aspek estetika visual fasade maupun lingkungan di Kota Malang, sehingga pembangunan yang terjadi memiliki tipe bangunan yang beragam. Adanya bangunan yang telah dibangun sejak pemerintahan Kolonial Belanda, maka pembangunan dengan bentukan bangunan yang bersifat modern akan menimbulkan perdedaan yang signifikan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Faktor apa sajakah yang berpengaruh pada kualitas visual bangunan Koridor Jalan Basuki Rahmat?
2. Bagaimana arahan fasade Koridor Jalan Basuki Rahmat?

1.4 Tujuan

1. Mengetahui faktor yang berpengaruh pada kualitas visual bangunan Koridor Jalan Basuki Rahmat.

2. Arahan penataan fasade Koridor Jalan Basuki Rahmat yang sesuai.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap orang yaitu:

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kajian visual.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan bidang keilmuan terutama dalam bidang penataan dengan pertimbangan aspek visual fasade.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau rekomendasi dalam pembuatan rencana terkait wilayah studi.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup ditujukan untuk mengetahui batasan pembahasan dalam penelitian, baik dari batasan wilayah maupun batasan materi (pembahasan).

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian yang diambil adalah koridor Jalan Basuki Rahmat, yakni suatu koridor perdagangan dan jasa di pusat Kota Malang yang berbatasan dengan kawasan Alun-Alun. Secara administratif, terdapat pada Kelurahan Oro-oro Dowo, Kauman, dan Klojen yang merupakan bagian wilayah Kecamatan Klojen, Kota Malang.

Batasan wilayah penelitian adalah pertigaan di depan kantor PLN (batas sebelah utara) sampai dengan Komplek Pertokoan Sarinah (batas sebelah selatan). Wilayah penelitian dibatasi dengan secara lebih rinci oleh elemen-elemen pembatas sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Bangunan Toko Avia
Sebelah Barat	: Sungai Talun
Sebelah Selatan	: Alun-alun Kota Malang
Sebelah Timur	: Sungai Brantas

Penelitian hanya dilakukan pada tampilan bangunan yang tampak dari Koridor Jalan Basuki Rahmat Kota Malang (satu baris bangunan).

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberi batasan terhadap pembahasan masalah penelitian sehingga penelitian yang dilakukan dapat terarah dan mencapai sasaran. Adapun pembahasan materi yang akan dibahas dalam Arahan Revitalisasi Koridor Jalan Basuki Rahmat Kota Malang dengan Pendekatan Visual Fasade adalah sebagai berikut:

1. Bentuk maupun tampilan bangunan yang akan dinilai, termasuk didalamnya jika terdapat *signage* yang menempel menutupi sebagian atau keseluruhan tampilan bangunan (*panel shop*). Hal ini dikarenakan bentuk penilaian adalah tampilan visual yang dihasilkan oleh setiap segmen.
2. Penelitian dilakukan dengan melibatkan 5 (lima) orang ahli dalam bidang perancangan kota/arsitektur serta memiliki kompetensi di bidang preservasi bangunan cagar budaya. Diharapkan dari hasil penilaian ahli dapat mewakili pemikiran atau persepsi masyarakat umum terhadap wilayah studi.
3. Arahan yang dikeluarkan dalam penelitian akan mengakomodir hasil penilaian dari responden yang terlibat, hal ini dikarenakan kualitas maupun kesesuaian visual berkaitan dengan penafsiran tiap orang terhadap suatu objek.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian ini berisi latar belakang, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup wilayah dan materi, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi kumpulan teori-teori yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses analisis pada penelitian ini, terutama teori-teori yang terkait dengan kajian visual. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari studi literatur dan beberapa penelitian terdahulu yang meliputi jurnal dan tugas akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi mengenai cara-cara yang digunakan dalam penelitian, meliputi diagram alir penelitian, kerangka analisis, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan desain survei.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

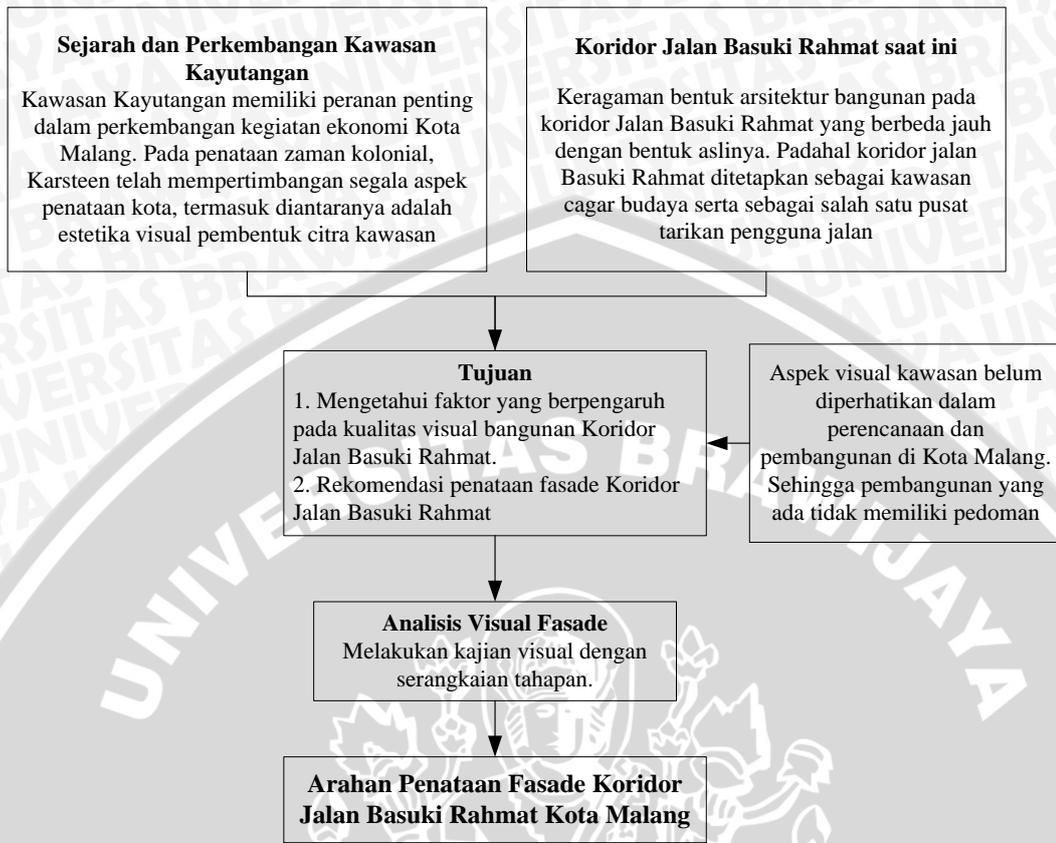
Hasil dan pembahasan berisi hasil kajian peneliti terhadap objek. Dimulai dari gambaran historis wilayah studi yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik historis wilayah studi. Dilanjutkan dengan bagian analisa dan ditutup dengan rekomendasi arahan terhadap wilayah studi yang dikaji.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran peneliti terhadap kegiatan penelitian serta objek kajian penelitian. Sehingga dari kesimpulan dan saran inilah diharapkan pada kesempatan selanjutnya dapat menjadi masukan bagi seluruh pihak yang berkepentingan.



1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian